



JURNAL PENGABDIAN UNIVERSITAS CATUR INSAN CENDEKIA  
e-ISSN .....(online)  
<http://jpucic.ejournal.id>



Vol.

DOI: .....

## BAKTI SOSIAL KHITANAN MASAL DALAM RANGKA MAULID NABI

Turini<sup>1)</sup>, Suwandi<sup>2)</sup>, Willy Eka Septian<sup>3)</sup>, Mohammad Umar Fakhruddin<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknologi dan Informasi Universitas Catur Insan Cendekia, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Turini

Email : turini@cic.ac.id

### Abstrak

Budaya sunnatan massal di Indonesia sudah populer sejak sudah lama, berdasarkan sejarah masuknya Islam ke nusantara. Dalam rangka maulid nabi yaysan wani amal menyelenggarakan sunatan massal yang bekerjasama dengan instansi-instansi dosen serta mahasiswa. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa Budaya sunnatan massal ini sesungguhnya sudah ada pertama kali manusia diturunkan ke muka bumi. Kita ketahui bersama bahwa nabi pertama Nabi Adam adalah merupakan manusia pertama yang di sunnat (khitan). Selain dari sisi perintah agama dari sisi kesehatan sunnatpun sangat berpengaruh dalam menjaga, meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit-penyakit yang diakibatkan tidak bersihnya alat kelamin pria. WHO menyatakan sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker. Ikatan Dokter Anak Indonesia juga menyatakan Sunnat (khitan) dapat mencegah penumpukan kotoran serta mencegah fimosis, yang kedua kondisi ini dapat menyebabkan infeksi pada alat kelamin bayi dan anak. Namun terkadang pelaksanaan Sunnat (khitan) ini belum dapat dilakukan karena terkendala faktor biaya yang cukup besar, sehingga pelaksanaannya pun tertunda. Salah satu upaya agar setiap anak dapat melakukan Sunnat (khitan) adalah dengan melaksanakan kegiatan Sunnatan Massal. Dari kegiatan sunnatan massal ini diharapkan akan banyak anak di Indonesia yang dapat disunnat, sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan dan pertumbuhan anak Indonesia yang baik.

Kata Kunci : Sunnatan Massal, Bakti Sosial, Maulid Nabi

### Abstrack

*The culture of mass circumcision in Indonesia has been popular for a long time, based on the history of the entry of Islam into the archipelago. In the framework of the Prophet's birthday, the Yaysan Wani Amal organization held mass circumcision in collaboration with lecturer and student institutions. Therefore it is necessary to know that this culture of mass circumcision actually existed the first time humans were sent down to earth. We all know that the first prophet Adam was the first human to be circumcised. Apart from religious orders from a health point of view, sunnah is very influential in maintaining, improving health and preventing diseases caused by unclean male genitalia. WHO states that circumcision is beneficial in preventing the transmission of HIV/AIDS and cancer. The Indonesian Pediatrician Association also states that circumcision can prevent accumulation of feces and prevent phimosis, both of which can cause infection in the genitals of infants and children. However, sometimes the implementation of circumcision cannot be carried out due to the considerable cost constraints, so that the implementation is delayed. One of the efforts so that every child can perform circumcision is to carry out mass circumcision activities. From this mass circumcision activity it is hoped that many children in Indonesia will be circumcised, so as to achieve an increase in the health status and good growth of Indonesian children.*

*Keywords: Mass Circumcision, Social Service, Mawlid Nabi*

## Pendahuluan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada hakikatnya merupakan perwujudan dari salah satu tugas tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang bersifat lintas disiplin (interdisipliner) dan merupakan komponen keilmuan dan seni sosialisasi secara aplikatif guna membantu kehidupan pada komunitas masyarakat. Dengan kegiatan PkM diharapkan para dosen dan mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan konteks keilmuan masing-masing. Melalui PkM ini pula para dosen dapat membantu merealisasikan program-program pemerintah dalam rangka melaksanakan percepatan program pembangunan. Sementara itu, PkM merupakan suatu kegiatan yang dirasa penting baik bagi tim pelaksana (dosen dan mahasiswa) maupun bagi masyarakat sekitar. Bagi dosen, kegiatan PkM merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dalam lintas keilmuan guna menggali, menghayati dan mencari solusi masalah-masalah pembangunan di tengah-tengah masyarakat. PkM diharapkan dapat memberikan semangat baru untuk menggerakkan dan mengoptimalkan pembangunan masyarakat khususnya di tingkat kelurahan dan kecamatan guna mewujudkan pembaharuan sosial dalam pengertian harus menghendaki perubahan yang terus-menerus ke arah kemajuan yang dilandasi oleh nilai-nilai kebenaran.

Sebagai insan akademik, dosen pada hakikatnya harus siap memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kaum intelektual yang terdidik. Mereka senantiasa sadar akan pentingnya melakukan perubahan-perubahan yang positif bagi kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat muslim, khitanan bagi seorang anak merupakan salah satu sunnah Rasul Shallallahu alaihi wasallam, demi untuk menjaga kesucian ibadah dan kesehatan jasmaniah. Bagi sebagian umat muslim di Cirebon, hajatan untuk mengkhitan anak kadang terbentur masalah biaya. Banyak di antara mereka yang berpenghasilan pas-pasan sehingga kewajiban mengkhitan anak merupakan beban yang cukup berat. Kondisi seperti ini tentunya memerlukan uluran tangan dari saudara sesama muslim yang lebih mampu. Dalam rangka maulid nabi dosen dan mahasiswa bekerjasama dengan Yayasan Wani Amal untuk menyelenggarakan kegiatan Khitanan Massal bagi masyarakat muslim yang kurang mampu.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Sunnatan (khitan) massal yang melibatkan tenaga Dokter, Perawat, Dosen dan Mahasiswa Universitas Catur Insan Cendekia untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan terjun langsung pada proses tindakan Sunnatan (khitan) massal. Dan penilaian atau indikator dari keberhasilan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang dikhitan dan peserta tersebut dikhitan tanpa terjadinya suatu komplikasi dari tindakan khitan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa sunnatan massal dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021 di Yayasan Wani Amal Kanggraksan utara jalan bypass no 38 Cirebon yang diselenggarakan oleh Yayasan Wani Amal bekerja sama dengan instansi maupun institusi lainnya, termasuk diantaranya dosen Jumlah anak yang mendaftar untuk dikhitan pada tahun 2021

ini sebanyak 350 peserta, yang berasal dari beberapa wilayah di Cirebon. Dalam kegiatan khitanan massal ini melibatkan 1 orang petugas medis maupun non medis yang terdiri dari;

- 1) Dokter : 3 orang
- 2) Perawat : 5 orang
- 3) Petugas/tim perlengkapan : 5 orang
- 4) Koordinator kegiatan : 3 orang

Adapun susunan kegiatannya pada tanggal 19 Oktober 2021 tersebut, dimulai dengan pembentukan panitia dengan terbitnya Surat Keputusan (SK) dalam pelaksanaan kegiatan. Saat registrasi tersebut kami juga mendapat arahan mengenai SOP maupun hal-hal terkait kegiatan Sunnatan massal tersebut. Adapun yang dimaksud dengan kriteria khitan normal dan khitan khusus adalah sebagai berikut;

1. Kondisi normal, kondisi penis baik perlekatan maupun kondisi/letak saluran kemih dalam keadaan normal.
2. Kondisi khusus/kelainan, yaitu :
  - a. Hipospadia (saluran kemih/uretra letaknya dibawah) terdiri dari :
    - 1) Hipospadia Koronal (masih dalam toleransi tindakan)
    - 2) Hipospadia Glandis (masih dalam toleransi tindakan)
    - 3) Hipospadia Total (tidak dapat dilakukan tindakan)
  - b. Ada Infeksi atau peradangan pada daerah di sekitar penis
  - c. Fimosis (perlekatan kulit penis yang menutupi lubang uretra)
  - d. Tindakan khitan dewasa (peserta khitan yang berumur > 17 tahun)
  - e. Mikro penis (kondisi penis yang kecil/tidak normal) terdiri dari : 1) Mikro penis dalam toleransi (masih dapat dilakukan tindakan) 2) Mikro penis invertid /batang belum tumbuh (tidak dapat dilakukan tindakan dan harus dilakukan terapi terlebih dahulu)
  - f. Epispadia (saluran kemih/uretra letaknya di atas)



Gambar 1 persiapan sebelum anak-anak dikhitan



Gambar 2 Tim melaksanakan Khitanan



Gambar 3 Pelaksanaan khitan

## KESIMPULAN

Kegiatan khitanan massal ini telah berhasil dan berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Manfaat dari kegiatan ini tentulah sangat besar dan berarti dalam menolong sebagian besar warga yang tidak mampu untuk melakukan Sunnatan (khitan) dikarenakan biaya yang cukup besar. Padahal kita semua sepakat tentang pentingnya Sunnatan (khitan) baik dari sisi agama maupun sisi kesehatan. Sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dikemudian hari dapat sering dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Martono, Ilham Setyo Budi, (2012). Analisis Kecepatan Wound Healing Post Circumsisi Menggunakan Teknik Konvensional Dan Cincin M. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Jilid2, November 2012, hlm. 1-94. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta, Jurusan Keperawatan.
- Eliya Mursyida,(2019). Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 3 No. 1 | Oktober 2019: Hal: 36-41, ISSN Cetak: 2715-8187. ISSN Online: 2614-7106. DOI: <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.982> 36 Some rights reserved BY-NC-SA 4.0 International License. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrah, Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru
- Karita, Dewi, Romdhoni, Muhammad Fadhol, (2018). Hubungan Usia dan Berat Badan Dengan Ukuran Lingkar Penis Anak Menggunakan O-Meter: Sirkumsisi Metode Klem. Herb- Medicine Journal, Vol 1, No 1 (2018). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rahmat Pannyiwi, Andi Hariati, Muhammad Syafri, Sahdan Mustari, Rezqiqah Aulia Rahmat (2022). Sunatan Massal Dengan Protokol Kesehatan Covid-19, Jurnal Locus Abdimas (Januari, 2022), Vol. 1, No. 1; hal 44-49. ISSN 2809-5871.
- Fidrotin Azizah, Ahmad Maftukhin, Nikmatun Fajriyah, (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Perawatan Luka Sirkumsisi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. Vol 6, No 1 (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwisi Bojonegoro.
- SAPTO HARYONO, AGUS (2014). Karya tulis ilmiah tingkat pengetahuan ibu tentang sirkumsisi pada anak laki-laki di dukuh sambi desa ngrayun kecamatan ngrayun kabupaten ponorogo. Skripsi thesis, universitas muhammadiyah ponorogo.